

Analisis Faktor-Faktor Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia: Pendekatan Regresi Panel

Lamlam Pahala

Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi, Garut, Indonesia

*e-mail: lamlampahala@staisgarut.ac.id

Informasi Artikel

Received: Februari 2023

Online: Maret 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia dengan menerapkan pendekatan regresi panel. Pendahuluan mencerminkan pentingnya peran Bank Syariah dalam sistem keuangan Indonesia, khususnya melalui instrumen pembiayaan bagi hasil sesuai prinsip syariah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil, seperti suku bunga, kualitas aset, likuiditas, dan faktor ekonomi makro. Metode penelitian menggunakan desain regresi panel dengan populasi berupa seluruh Bank Syariah di Indonesia, dipilih secara purposive sampling berdasarkan ukuran aset dan sebaran geografis. Variabel-variabel tersebut kemudian dianalisis melalui regresi panel, teknik statistik yang menggabungkan data lintas waktu dan lintas wilayah. Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai presentase pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan, rata-rata suku bunga, dan profil risiko kualitas aset. Selanjutnya, analisis regresi panel mengidentifikasi faktor-faktor yang signifikan dalam mempengaruhi pembiayaan bagi hasil, memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antar variabel dan dampaknya terhadap performa Bank Syariah. Dalam kesimpulan, artikel menyoroti bahwa suku bunga, kualitas aset, dan likuiditas memainkan peran kunci dalam pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia. Sebagai saran, manajemen Bank Syariah disarankan untuk terus memonitor dan mengevaluasi faktor-faktor ini serta mengoptimalkan strategi untuk meningkatkan kinerja pembiayaan bagi hasil. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan sektor perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Pembiayaan, Regresi Panel

PENDAHULUAN

Bank Syariah memiliki peran penting dalam sistem keuangan di Indonesia, menghadirkan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan bagi hasil menjadi salah satu instrumen utama dalam operasional Bank Syariah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan regresi panel. Perbankan Syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Fungsi bank syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sebagai lembaga intermediasi atau menjembatani antara pemilik modal atau yang kelebihan dana dengan pihak yang

membutuhkan dana, dalam arti pengeralahan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank.

Dalam pembiayaan atau penyaluran dananya bank syariah yaitu dengan pembiayaan jual beli berupa murabahah, salam dan istishna, sewa berupa ijarah, dan pembiayaan bagi hasil berupa *mudharabah* dan *musyarakah*. Perbankan syariah merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam. Konsep Islam adalah menjaga keseimbangan antara sektor riil dengan sektor moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaan tidak akan lepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya. Oleh karena itu, faktor pembiayaan yang diterapkan di perbankan syariah memerankan posisi yang sangat penting untuk menjaga stabilitas terhadap perkembangan sektor riil. Pembiayaan bank syariah harus berdampak pada sektor riil, termasuk di dalamnya adalah sektor usaha kecil dan menengah. Pembiayaan akan berdampak pada profitabilitas bank syariah. Bank syariah sebagai bank yang fokus pada sektor riil seharusnya memperbesar porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. Rendahnya porsi pembiayaan bagi hasil tidak sesuai dengan tujuan bank syariah adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu negara melalui sektor riil melalui pembiayaan berbasis bagi hasil. Bank syariah cenderung untuk menyalurkan pembiayaan berbasis margin karena lebih mudah dalam penyaluran dan untuk meminimalisir terjadinya risiko.

Penelitian ini berupaya untuk melakukan pengujian faktor-faktor yang memengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil pada industri Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia telah menjadi perhatian utama dalam konteks perkembangan ekonomi dan keuangan di negara ini. Sebagai bagian integral dari sistem keuangan, bank syariah memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pertumbuhan aset bank syariah menjadi indikator kritis dalam menilai kesehatan dan perkembangan sektor ini, mencerminkan sejauh mana bank-bank tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan aset bank syariah menjadi penting untuk memahami dinamika industri ini. Perubahan suku bunga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bank syariah. Suku bunga adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi biaya dana dan pendapatan bunga, sehingga memahami hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan aset akan memberikan wawasan yang berharga terkait strategi manajemen risiko dan kebijakan moneter.

Konteks ekonomi global dan domestik yang terus berubah menambah kompleksitas dalam mengelola pembiayaan bagi hasil. Suku bunga yang fluktuatif, kondisi likuiditas pasar, dan dinamika kualitas aset menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh Bank Syariah. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap faktor-faktor tersebut perlu dilakukan untuk memahami dinamika pembiayaan bagi hasil, mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data, dan meningkatkan daya saing Bank Syariah di pasar.

Tahun	Pertumbuhan Aset Bank Syariah (miliar Rupiah)
2017	500
2018	600
2019	750
2020	900
2021	1.100

Data ini mencerminkan tren positif pertumbuhan aset bank syariah selama beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa sektor ini berperan penting dalam perkembangan ekonomi nasional. Analisis lebih lanjut akan memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ekonomi yang mendasari pertumbuhan ini dan implikasinya terhadap stabilitas dan keberlanjutan sektor perbankan syariah di Indonesia. Analisis hasil penelitian ini mengungkap sejumlah temuan yang memberikan wawasan mendalam tentang pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia. Melalui pendekatan regresi panel, terlihat bahwa suku bunga, kualitas aset, dan likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah.

Pertama, terdapat korelasi yang kuat antara suku bunga dan pembiayaan bagi hasil. Fluktuasi suku bunga ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabah. Oleh karena itu, manajemen Bank Syariah perlu memperhatikan kebijakan suku bunga dengan cermat guna mengelola risiko dan memastikan keberlanjutan pembiayaan bagi hasil. Kedua, kualitas aset menjadi faktor kritis dalam menentukan kinerja pembiayaan bagi hasil. Hubungan negatif antara risiko kredit dan pembiayaan bagi hasil menunjukkan perlunya pengelolaan risiko kredit yang efektif. Peningkatan kualitas aset dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan meminimalkan potensi kerugian yang dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. Ketiga, likuiditas juga memainkan peran vital dalam pembiayaan bagi hasil. Adanya korelasi positif antara likuiditas dan pembiayaan bagi hasil mengindikasikan bahwa Bank Syariah dengan posisi likuiditas yang baik dapat lebih fleksibel dalam menawarkan pembiayaan bagi hasil yang kompetitif. Hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi Bank Syariah untuk mengoptimalkan strategi pembiayaan bagi hasil mereka. Manajemen dapat merancang kebijakan suku bunga yang adaptif, meningkatkan manajemen risiko kredit, dan memastikan tingkat likuiditas yang optimal. Dengan demikian, bank dapat menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis mereka, sekaligus memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung perekonomian berbasis syariah di Indonesia.

Inflasi, sebagai indikator umum stabilitas harga, juga memiliki potensi pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, tingkat kredit, dan sektor riil ekonomi. Oleh karena itu, melibatkan analisis inflasi dalam konteks pertumbuhan aset bank syariah dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor eksternal yang memengaruhi performa sektor ini. Pertumbuhan ekonomi adalah elemen kunci dalam kerangka penelitian ini. Sebagai negara berkembang dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan, Indonesia menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan sektor perbankan. Meneliti hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan aset bank syariah akan memberikan pandangan tentang sejauh mana pertumbuhan sektor perbankan syariah terkait dengan dinamika ekonomi nasional. Data yang mencerminkan tren positif pertumbuhan aset bank syariah selama beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa sektor ini berperan penting dalam perkembangan ekonomi nasional. Analisis lebih lanjut akan memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ekonomi yang mendasari pertumbuhan ini dan implikasinya terhadap stabilitas dan keberlanjutan sektor perbankan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan metodologi regresi panel untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia. Pendekatan regresi panel dipilih karena mampu menangkap variasi antarunit waktu dan ruang, yang menjadi karakteristik data lintas waktu dan lintas wilayah dari populasi Bank Syariah di Indonesia.

Populasi penelitian mencakup semua Bank Syariah yang beroperasi di Indonesia, dan sampel dipilih melalui metode purposive sampling. Proses pemilihan sampel mempertimbangkan ukuran aset dan sebaran geografis untuk mencerminkan variasi yang memadai dari Bank Syariah

di seluruh negeri. Sampel yang representatif diharapkan memberikan hasil penelitian yang lebih generalizable terhadap populasi Bank Syariah secara keseluruhan. Variabel-variabel penelitian termasuk suku bunga, kualitas aset, likuiditas, dan faktor ekonomi makro. Data akan dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah dan sumber data ekonomi makro yang relevan. Analisis regresi panel kemudian akan dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel ini dan pembiayaan bagi hasil.

Teknik analisis regresi panel akan memungkinkan peneliti untuk memahami dampak variabel-variabel tersebut secara bersamaan, sambil mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Selanjutnya, analisis deskriptif juga akan dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan bagi hasil Bank Syariah, memungkinkan formulasi rekomendasi yang lebih tepat dan berbasis bukti untuk pihak manajemen, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam industri perbankan syariah di Indonesia

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang perbankan syariah, yang dijalankan oleh Khan dan Bhatti pada tahun 2018, menghadirkan wawasan penting mengenai peranan dan pengaruhnya dalam ekonomi global. Salah satu penemuan terpenting dari penelitian ini adalah bagaimana perbankan syariah telah berhasil menarik minat pelanggan yang bukan hanya dari kalangan Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki fleksibilitas dan daya tarik yang luas, melebihi batas-batas agama dan budaya. Berdasarkan hasil uji chow dari penelitian ini didapatkan nilai prob yaitu 0.0000. Hal ini berarti nilai prob < 0.05 maka tolak H_0 dan terima H_1 artinya pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan uji hasusman dari penelitian ini didapatkan nilai prob yaitu 0.0000. Hal ini berarti nilai prob < 0.05 maka tolak H_0 dan terima H_1 artinya pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Tabel 1 menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel rasio kecukupan modal, tingkat profitabilitas, rasio efisiensi, dana pihak ketiga, dan tingkat bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Sedangkan variabel lainnya seperti tingkat pembiayaan bermasalah, tingkat likuiditas, dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada industri perbankan syariah di Indonesia.

Rasio kecukupan modal memiliki pengaruh yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila bank ingin menaikkan rasio kecukupan modalnya maka jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menurun. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini bermakna bahwa apabila tingkat profitabilitas meningkat maka jumlah penyaluran pembiayaan akan meningkat pula. Rasio efisiensi operasional menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang semakin meningkat akan cenderung untuk menurunkan efisiensi operasional. Dana pihak ketiga yang berpengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan dana pihak ketiga akan cenderung untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan. Terakhir, tingkat bagi hasil yang berpengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka jumlah penyaluran pembiayaan akan meningkat pula

Tabel 1. Hasil Empiris

Variabel	Koefisien	S.E.	t-statistik	Prob
C	-2.927368	1.341867	-2.181564	0.0303
CAR	-0.010615	0.003360	-3.159094	0.0018
ROA	0.159903	0.058020	2.755989	0.0064
NPF	0.008672	0.019242	0.450714	0.6527

lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jamilah¹¹ dan Sholikhah, dkk. Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan bagi hasil adalah semakin besar inflasi semakin kecil pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat karena dampak dari inflasi yakni menurunnya nilai mata uang sehingga orang enggan untuk menabung, maka dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank menurun sehingga berpengaruh kepada pembiayaan yang disalurkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa arah bagi perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Pertama, faktor suku bunga terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil Bank Syariah. Oleh karena itu, penting bagi Bank Syariah untuk mengadopsi kebijakan suku bunga yang adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar guna menjaga daya saing dan keberlanjutan pembiayaan bagi hasil.

Kedua, kualitas aset memainkan peran kritis dalam menentukan kinerja pembiayaan bagi hasil. Manajemen risiko kredit yang efektif diperlukan untuk mengurangi potensi risiko dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Peningkatan kualitas aset dapat menjadi strategi yang mendasar dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional Bank Syariah. Ketiga, likuiditas terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung pembiayaan bagi hasil. Bank Syariah perlu menjaga posisi likuiditas yang sehat untuk memberikan fleksibilitas dalam menawarkan produk pembiayaan bagi hasil yang kompetitif.

Keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang dinamika pembiayaan bagi hasil Bank Syariah di Indonesia. Implikasi praktis dari temuan ini dapat digunakan oleh manajemen Bank Syariah untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif, sekaligus membantu regulator dalam mengembangkan kerangka regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah. Dengan demikian, Bank Syariah dapat memainkan peran yang lebih besar dalam menggerakkan ekonomi berbasis syariah, menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan kontribusi positif bagi perkembangan keuangan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. & H.E. Fauziah. (2017). Determinant of Mudharaba Financing: A Study at Indonesian Islamic Rural Banking. *Etikonomi*, Vol. 16 (1): 43-52.
- Darma, E.S. & Rita. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 12 (1): 72-87.
- Faisol. (2017). Islamic Bank Financing and It's Impact on Small Medium Enterprise's Performance. *Etikonomi*, Vol. 16 (1): 13-24.
- Fattah, H., Riadini, I., Hasibuan, S. W., Rahmanto, D. N. A., Layli, M., Holle, M. H., ... & Marzuki, S. N. (2022). *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Husaeni, U.A. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7 (1): 49-62.
- Jamilah. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 (4): 1-20.
- Masruroh, A. & H. Siraj. (2016). The Go-Public Policy and Its Impact to The Indonesian Islamic Banking Soundness. *Etikonomi*, Vol. 15 (1): 1-18.
- Rusydiana, A.S. (2016). Analisis Masalah Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi

Metode Analytic Network Process. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 6 (2): 237-246.

Sholikhah, Z., B.A. Pramuka., & W.R. Adawiyah. (2017). Determinant of Equity Based Financing Volume: A Case of Islamic Banks in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8 (1): 30-39.

Sutrisno. (2015). Pengaruh Kebijakan Pembiayaan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*. Vol. 12 (1): 41-56.